
PENGARUH DEBT COVENANT, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN RISIKO LITIGASI TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN DI BURSA EFEK INDONESIA

Cahayu Wulandari

Email: cahayuwulandari19@gmail.com

Program Studi Akuntansi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara *debt covenant*, kepemilikan institusional dan risiko litigasi terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 47 perusahaan. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan kriteria perusahaan pertambangan yang sudah IPO sebelum tahun 2015 dan memiliki data lengkap pada laporan keuangan tahun 2015 hingga 2019 yang berakhir 31 Desember, sehingga sampel dalam penelitian ini berjumlah 33 perusahaan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan bentuk penelitian asosiatif. Teknik analisis data dilakukan dengan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, analisis koefisien korelasi berganda dan koefisien determinasi serta uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *debt covenant* dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, sedangkan variabel risiko litigasi berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi.

Kata Kunci: *Debt covenant*, kepemilikan institusional, risiko litigasi, konservatisme akuntansi.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan sebuah catatan yang berisi informasi keuangan perusahaan dalam satu periode yang dapat mendeskripsikan kinerja perusahaan. Penyusunan laporan keuangan memiliki beberapa konsep yang dapat digunakan, satu di antaranya adalah konservatisme akuntansi. Konservatisme akuntansi merupakan tindakan kehati-hatian dalam berbagai ketidakpastian yang berkaitan dengan pengambilan keputusan. Prinsip konservatisme adalah prinsip yang hanya mengakui pendapatan dan aset ketika sudah pasti diterima, namun berbanding terbalik dengan pengakuan beban dan kewajiban yang dilakukan sesegera mungkin meskipun ada ketidakpastian diterimanya.

Debt covenant merupakan perjanjian dari kreditur kepada peminjam untuk membatasi aktivitas yang memungkinkan dapat merusak nilai pinjaman. Perjanjian ini berkaitan dengan seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai dari utang. Apabila perusahaan menggunakan tingkat utang yang tinggi dan melanggar perjanjian tersebut, maka manajer akan lebih cenderung menggunakan prosedur akuntansi yang mengurangi

tingkat konservatisme seperti prosedur akuntansi yang dapat mentransfer laba pada periode mendatang ke periode berjalan. Mengurangi tingkat konservatisme dilakukan agar perusahaan tidak dianggap melanggar perjanjian.

Struktur kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham oleh pihak institusi atau lembaga. Pihak ini akan mengawasi bagaimana manajemen menjalankan perusahaan. Pengawasan tersebut dilakukan karena mereka cenderung mengharapkan *return* yang tinggi atas investasi yang telah ditanamnya. Namun, sebagian besar pihak institusional hanya mengawasi tinggi rendahnya laba yang diperoleh perusahaan, tetapi tidak melihat secara menyeluruh konsep apa yang dipakai perusahaan, sehingga memungkinkan pihak manajemen mengurangi tingkat konservatif pada laporan yang disusun.

Risiko litigasi pada umumnya timbul karena perusahaan menaikkan laba tanpa bisa dipertanggungjawabkan sehingga pihak yang berkaitan merasa dirugikan dan melaporkan perusahaan kepada pihak hukum. Perusahaan yang memiliki konflik atau risiko litigasi cenderung memilih untuk menggunakan prinsip konservatisme. Dengan asumsi tingkat risiko litigasi yang tinggi, maka perusahaan akan lebih konservatif terhadap laporan keuangan.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh antara *debt covenant*, kepemilikan institusional dan risiko litigasi terhadap konservatisme akuntansi. Objek penelitian ini pada perusahaan sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia.

KAJIAN TEORITIS

1. Konservatisme Akuntansi

Laporan keuangan merupakan catatan informasi tentang keuangan perusahaan yang disajikan oleh pihak manajemen. Menurut Kieso, Weygandt dan Warfield (2007: 2): Laporan keuangan adalah sarana penyampaian informasi keuangan kepada pihak-pihak eksternal. Pihak eksternal yang dimaksud seperti investor dan kreditur. Perusahaan diwajibkan untuk menyusun laporan keuangan yang baik dan dapat dipertanggungjawabkan. Menurut Hery (2015: 5): Laporan keuangan memiliki tujuan untuk menyajikan posisi keuangan, hasil usaha dan perubahan posisi keuangan secara

wajar dan sesuai dengan prinsip yang berlaku. Salah satu prinsip yang dapat digunakan dalam penyusunan laporan keuangan adalah konservativisme akuntansi.

Menurut Brilianti (2013: 269): Konservativisme adalah perbedaan variabilitas yang digunakan untuk pengakuan laba dibandingkan rugi. Menurut Savitri (2016: 24): Prinsip konservativisme merupakan konsep pengakuan beban dan kewajiban sesegera mungkin meskipun tidak adanya kepastian pada hasil, namun hanya mengakui pendapatan dan aset ketika sudah pasti akan diterima. Pihak manajemen yang merupakan pihak paling penting dalam penyusunan laba, tentunya menginginkan tingkat laba yang besar. Untuk mengurangi terjadinya pemanipulasi, maka dibutuhkan penggunaan metode konservativisme akuntansi yang baik dalam sebuah perusahaan. Prinsip konservativisme akuntansi mengasumsikan bahwa perusahaan sedang dalam keadaan menghadapi ketidakpastian dalam perekonomian dunia. Maka dari itu, perusahaan harus lebih berhati – hati dalam menghasilkan keputusan untuk perkembangan perusahaan di masa yang akan datang.

2. *Debt Covenant*

Debt covenant yang biasa dikenal dengan kontrak utang jangka panjang merupakan perjanjian dari kreditur yang ditujukan kepada peminjam untuk membatasi kegiatan yang dapat merusak nilai pinjaman. Perjanjian ini digunakan untuk melindungi kreditur dari tindakan-tindakan manajer terhadap kepentingan kreditur. Menurut Savitri (2016: 44): Dengan adanya kontrak utang, maka para kreditur akan terhindar dari tindakan manajer seperti pembagian dividen yang berlebihan. Menurut Pembudi (2017: 93): Perusahaan yang *go public* tidak akan terlepas dari utang untuk memperluas usahanya. *Debt covenant* menandakan bahwa perusahaan atau pihak manajer mendapatkan dana pinjaman untuk kegiatan operasional perusahaan.

Menurut Septian dan Anna (2014: 456): *Debt covenant* memperkirakan bahwa pihak manajer ingin meningkatkan laba dan aset untuk mengurangi biaya kontrak utang ketika perusahaan melanggar kontrak utangnya. Manajer tidak ingin jika kinerjanya dianggap kurang baik apabila laba yang dilaporkan konservatif. Maka dari itu, jika perusahaan akan mulai melakukan pelanggaran atau pemutusan perjanjian utang, maka pihak manajer akan berusaha semaksimal mungkin untuk menghindarinya. Manajer akan lebih cenderung menggunakan prosedur akuntansi yang bertentangan dengan prinsip konservativisme seperti prosedur akuntansi yang

dapat mentransfer laba pada periode mendatang ke periode berjalan. Sedangkan prinsip konservativisme adalah mengakui laba atau pendapatan lebih lambat dan mengakui beban atau rugi yang lebih cepat.

Seperti yang diketahui, *debt covenant* biasa lebih cenderung berpegangan pada angka akuntansi. Cara yang digunakan untuk mengidentifikasi *debt covenant* adalah menggunakan proksi *leverage* yang diukur dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR). Menurut Harjito dan Martono (2013: 53): *Leverage ratio* adalah rasio yang mengukur berapa besar dana pinjaman yang digunakan perusahaan. Menurut Hery (2015: 163): Perusahaan yang memiliki utang yang besar dapat berdampak pada risiko keuangan namun juga memiliki peluang untuk menghasilkan laba yang besar.

Menurut Harjito dan Martono (2013: 59): DAR merupakan rasio dari total utang dan total aset. Menurut Kasmir (2009: 114): Rasio ini mengukur seberapa besar aset perusahaan yang diperoleh menggunakan dana utang. Hal ini menyatakan semakin tinggi utang, maka semakin tinggi tingkat *leverage* dan hal ini akan membuat pelaporan keuangan semakin tidak konservatif. Hasil penelitian Sari dan Adhariani (2009) menunjukkan bahwa semakin besar tingkat *leverage* yang digunakan untuk mengukur *debt covenant*, maka semakin besar pula kemungkinan perusahaan menggunakan prinsip yang tidak konservatif dalam penyusunan laporan keuangan. Hal ini juga didukung dengan penelitian Alfian dan Sabeni (2013) menunjukkan bahwa *debt covenant* yang diproksikan dengan *leverage* berpengaruh negatif terhadap konservativisme akuntansi.

H₁: *Debt covenant* berpengaruh negatif terhadap konservativisme akuntansi.

3. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional dapat diartikan kepemilikan sebagian saham dipegang oleh pihak institusional atau perusahaan eksternal baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Sebagian besar beranggapan bahwa semakin besar persentase kepemilikan institusional akan semakin memiliki kuasa bagi pihak tersebut untuk mengawasi manajemen perusahaan dalam pengelolaannya. Tentunya hal tersebut diyakini dapat meningkatkan konservativisme. Dengan adanya kepemilikan institusional akan membuat pihak manajemen perusahaan lebih berhati-hati dalam penyusunan laporan keuangan. Namun, sesungguhnya tidak semua investor institusional dapat mengawasi dengan seksama atas kinerja manajemen dalam penyusunan laporan keuangan. Ada

kemungkinan jika pihak manajemen perusahaan mengurangi tingkat konservatisme karena beranggapan bahwa investor institusional tidak akan mengawasinya secara menyeluruh. Pengawasan tersebut dilakukan karena mereka cenderung mengharapkan *return* yang tinggi atas investasi yang telah ditanamnya.

Menurut Savitri (2016: 43): Pengawasan oleh pihak institusional dapat mendorong pihak manajemen untuk melaporkan laba yang tidak konservatif sehingga terlihat pembagian dividen yang tinggi dan dapat menarik perhatian investor baru. Sebagian besar pihak institusional hanya melihat tinggi atau rendahnya laba yang diperoleh perusahaan, namun tidak melihat secara menyeluruh konsep apa yang dipakai perusahaan, sehingga memungkinkan pihak manajemen mengurangi tingkat konservatif pada laporan yang disusun. Hal ini menyatakan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh negatif terhadap tingkat konservatisme. Pernyataan ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Suryani (2018) bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi.

H₂: Kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi.

4. Risiko Litigasi

Risiko litigasi merupakan risiko bawaan yang pasti dialami perusahaan jika pihak perusahaan melanggar perjanjian yang merugikan pihak tertentu seperti investor dan kreditur. Menurut Suryandari dan Priyanto (2012: 164): Risiko litigasi bisa berasal dari pihak kreditur ataupun investor. Risiko ini adalah risiko perusahaan yang berhubungan dengan hukum. Hal tersebut disebabkan karena pihak yang berkaitan merupakan pihak yang mendapatkan perlindungan hukum. Menurut Suryandari dan Priyanto (2012: 164): Masalah yang timbul dari pihak kreditur biasanya berkaitan dengan ketidakmampuan perusahaan membayar pinjaman, sedangkan dari pihak investor litigasi ada karena pihak perusahaan melakukan kebijakan – kebijakan yang akan membuat rugi perusahaan, khususnya para investor.

Menurut Sinambela dan Almilia (2018: 295): Hal yang paling dikenal dalam penyebab litigasi adalah perusahaan menaikkan laba tanpa adanya pertanggungjawaban. Ini merupakan alasan investor merasa dirugikan oleh pihak perusahaan dan melaporkannya. Menurut Paramita dan Cahyati (2013: 51): Risiko litigasi dapat diukur menggunakan *asset growth* dan melaporkan perkembangan aset lebih rendah dapat mengurangi risiko litigasi. Menurut Kusuma (2016: 1010): *Asset*

growth adalah perubahan tahunan dari total aset. Risiko litigasi dapat diukur menggunakan *asset growth* membuktikan bahwa risiko litigasi berkaitan dengan pertumbuhan aset. Risiko litigasi tidak lepas dari biaya litigasi, besar biaya litigasi akan bergantung pada laporan laba atau aset perusahaan Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat litigasi, maka metode akuntansi yang digunakan lebih konservatif. Pernyataan tersebut didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dayyanah dan Suryandari (2019) yang menyatakan bahwa risiko litigasi berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

H₃: Risiko litigasi berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian ini adalah penelitian asosiatif. Data dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan tahunan tahun 2015 hingga tahun 2019 yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia melalui website resmi www.idx.co.id. Populasi penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia sebanyak 47 perusahaan. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan mempertimbangkan kriteria tertentu. Adapun kriteria penentuan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang sudah IPO sebelum tahun 2015 dan memiliki data lengkap pada laporan keuangan tahun 2015 hingga 2019 yang berakhir 31 Desember. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh sampel yang berjumlah 33 perusahaan. Penulis mengolah data dan menguji data menggunakan bantuan *software SPSS* versi 22.

PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan Tabel 1, *debt covenant* memiliki nilai minimum 0,0407; nilai maksimum 1,8977 dan nilai rata-rata 0,540942. Kepemilikan institusional memiliki nilai minimum 0,1057; nilai maksimum 0,9739 dan nilai rata-rata 0,635250. Risiko litigasi memiliki nilai minimum -0,6144; nilai maksimum 1,3360 dan nilai rata-rata 0,084803. Konservatisme Akuntansi memiliki nilai minimum -0,9806; nilai

maksimum 1,4664 dan nilai rata-rata 0,011631. Berikut ini merupakan hasil pengujian statistik deskriptif dari masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

TABEL 1
ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Debt Covenant	165	,0407	1,8977	,540942	,2777127
Kepemilikan Institusional	165	,1057	,9739	,635250	,1969855
Risiko Litigasi	165	-,6144	1,3360	,084803	,2347921
Konservatisme Akuntansi	165	-,9806	1,4664	,011631	,2560605
Valid N (listwise)	165				

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2021

2. Analisis regresi linear berganda

Berikut ini merupakan hasil pengujian analisis regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

TABEL 2
ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	-,010	,024		-,407	,685
Debt Covenant	,030	,023	,114	1,312	,192
Kepemilikan Institusional	,007	,026	,022	,248	,805
Risiko Litigasi	-,120	,038	-,264	-3,132	,002

a. Dependent Variable: Konservatisme Akuntansi

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2021

Model regresi linear berganda dapat dibentuk sebagai berikut:

$$Y = -0,010 + 0,030X_1 + 0,007X_2 - 0,120X_3 + e$$

Nilai konstanta sebesar -0,010 dapat diartikan jika nilai *debt covenant*, kepemilikan institusional, dan risiko litigasi bernilai nol, maka nilai konservatisme akuntansi adalah sebesar -0,010. Nilai koefisien regresi *debt covenant* yaitu sebesar 0,030. Hal ini dapat diartikan bahwa setiap kenaikan *debt covenant* sebesar satu persen, maka dapat menyebabkan kenaikan nilai variabel konservatisme akuntansi sebesar 0,030 dengan asumsi variabel kepemilikan institusional dan risiko litigasi nilainya tetap. Nilai koefisien regresi kepemilikan institusional sebesar 0,007 dapat diartikan bahwa setiap kenaikan kepemilikan institusional sebesar satu persen,

maka dapat menyebabkan kenaikan nilai variabel konservatisme akuntansi sebesar 0,007 dengan asumsi variabel *debt covenant* dan risiko litigasi nilainya tetap.

Nilai koefisien regresi risiko litigasi yang diukur menggunakan *asset growth* bernilai negatif yaitu sebesar -0,120. Hal ini dapat diartikan bahwa setiap kenaikan nilai risiko litigasi sebesar satu persen maka akan diikuti dengan penurunan konservatisme akuntansi sebesar 0,120 dengan asumsi variabel *debt covenant* dan kepemilikan institusional nilainya tetap.

3. Analisis Koefisien Korelasi Berganda dan Koefisien Determinasi

Berikut ini merupakan hasil pengujian koefisien korelasi dan koefisien determinasi dari permodelan regresi penelitian adalah sebagai berikut:

TABEL 3
UJI KOEFISIEN KORELASI DAN KOEFISIEN DETERMINASI

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,298 ^a	,089	,068	,0567125	1,878

a. Predictors: (Constant), Risiko Litigasi, Kepemilikan Institusional, Debt Covenant

b. Dependent Variable: Konservatisme Akuntansi

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2021

Berdasarkan Tabel 3 yang merupakan hasil *output* SPSS untuk pengujian koefisien korelasi dan koefisien determinasi, dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi sebesar 0,298. Dalam penelitian ini korelasi antara *debt covenant* (DAR), kepemilikan institusional, risiko litigasi (*asset growth*) dan konservatisme akuntansi termasuk pada golongan rendah. Nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) yaitu sebesar 0,068. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan *debt covenant* yang diukur menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR), kepemilikan institusional dan risiko litigasi yang diukur menggunakan *asset growth* dalam menjelaskan perubahan konservatisme adalah sebesar 6,8 persen sedangkan sisanya 93,2 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

4. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Berdasarkan Tabel 4 yang merupakan hasil *output* SPSS untuk pengujian kelayakan model (uji F), dapat diketahui bahwa nilai signifikansi yang dihasilkan adalah sebesar 0,006. Nilai tersebut kurang dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan

bahwa model penelitian untuk menguji pengaruh *debt covenant* yang diukur menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR), kepemilikan institusional dan risiko litigasi yang diukur dengan *asset growth* terhadap konservatisme akuntansi yang diukur menggunakan *Conservatism Accrual* (CONACC) diterima atau layak diteliti.

**TABEL 4
HASIL UJI F**

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,042	3	,014	4,327	,006 ^b
Residual	,428	133	,003		
Total	,470	136			

a. Dependent Variable: Konservatisme Akuntansi

b. Predictors: (Constant), Risiko Litigasi, Kepemilikan Institusional, Debt Covenant

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2021

5. Uji t dan hipotesis

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui variabel *debt covenant* (DAR) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,192 yang berarti lebih besar dari 0,05 ($0,192 > 0,05$). Dengan demikian, maka dapat diketahui bahwa *debt covenant* (DAR) tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Variabel kepemilikan institusional memiliki nilai signifikansi sebesar 0,805 yang berarti lebih besar dari 0,05 ($0,805 > 0,05$). Dengan demikian, maka dapat diketahui bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan sektor pertambangan. Variabel risiko litigasi memiliki nilai signifikansi sebesar 0,002 yang berarti lebih kecil dari 0,05 ($0,002 < 0,05$) dengan koefisien regresi sebesar -0,120. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa risiko litigasi berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa variabel *debt covenant* yang diukur menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, risiko litigasi yang diukur dengan *asset growth* berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi yang diprosikan dengan *conservatism accrual*. Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan sebelumnya, maka

saran yang dapat diberikan penulis adalah peneliti selanjutnya mempertimbangkan faktor lain yang memengaruhi variabel konservatisme akuntansi seperti profitabilitas dan mengganti objek penelitian ke sektor yang lain ataupun menambah sampel penelitian agar bisa memberikan gambaran yang lebih jelas pengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfian, Angga, dan Arifin Sabeni. 2013. "Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Pemilihan Konservatisme Akuntansi." *Diponegoro Journal of Accounting*, vol.2, no.3, pp. 1-10.
- Brilianti, Dinny Prastiwi. 2013. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme Akuntansi Perusahaan." *Accounting Analysis Journal*, vol.2, no.3, pp. 268-275.
- Dayyanah, Malikhatun, dan Dhini Suryandari. 2019. "Determinan Konservatisme Akuntansi Perusahaan Peran Moderasi Financial Distress." *Journal of Accounting and Business*, vol. 04, no. 02, pp. 127-141.
- Harjito, D. Agus, dan Martono. 2013. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Hery. 2015. *Analisis Kinerja Manajemen*. Jakarta: Grasindo.
- Kasmir. 2009. *Pengantar Manajemen Keuangan*, edisi kedua. Jakarta: Prenada Media.
- Kieso, Donald E., Jerry J. Weygandt, dan Terry D. Warfield. 2007. *Akuntansi Intermediate*, edisi keduabelas. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Kusuma, Indra Lila. 2016. "Pengaruh Asset Growth, Debt to Equity Ratio, Return on Equity, Total Asset Turnover dan Earning Per Share terhadap Beta Saham pada Perusahaan yang Masuk dalam Kelompok Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2013-2015." *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, vol. 4, no.2, pp. 1005-1020.
- Pambudi, Januar Eky. 2017. "Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Debt Covenant terhadap Konservatisme Akuntansi." *Competitive*, vol.1, no.1, pp.87-110.
- Paramita, Febriana, dan Ari Dewi Cahyati. 2013. "Pengaruh Konflik Kepentingan terhadap Konservatisme Akuntansi dengan Risiko Litigasi dan Tipe Strategi Sebagai Variabel Pemoderasi." *JRAK*, vol.4, no.2, pp. 42 – 63.
- Sari, C., dan Desi Adhariani. 2009. "Konservatisme Perusahaan di Indonesia dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya." *Simposium Nasional Akuntansi XII*, pp. 1-26.
- Savitri, Enni. 2016. *Konservatisme Akuntansi: Cara Pengukuran, Tinjauan Empiris dan Faktor Faktor yang Mempengaruhinya*. Yogyakarta: Pustaka Sahila Yogyakarta.

-
- _____. 2016. "Pengaruh Struktur Kepemilikan Institusional, *Debt Covenant* dan *Growth Opportunities* terhadap Konservatisme Akuntansi." *Jurnal Al-Iqtishad*, edisi 12, vol.1, pp. 39-54.
- Septian, Ardo, dan Yane Devi Anna. 2014. "Pengaruh kepemilikan manajerial, Ukuran Perusahaan, Debt Covenant dan Growth Opportunities terhadap Konservatisme Akuntansi." *E-Proceeding Of Management*, vol.1, no.3, pp. 452-469.
- Sinambela, Maria Oktavia Elizabeth, dan Luciana Spica Almilia. 2018. "Faktor-faktor yang mempengaruhi konservatisme akuntansi." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, vol.21. no.2, pp. 289-312.
- Suryandari, Erni, dan Rangga Eka Priyanto. 2012. "Pengaruh Risiko Litigasi Dan Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan terhadap Hubungan Antara Konflik Kepentingan dan Konservatisme Akuntansi." *Jurnal Akuntansi dan Investasi*, vol.12, no.2, pp. 161-174.
- Suryani, Frila Anggita. 2018. "Pengaruh Konflik kepentingan dan Kepemilikan Institusional Terhadap Konservatisme Akuntansi dengan Risiko Litigasi Sebagai Variabel Moderasi." *Tesis*, Sekolah Tinggi Ekonomi YKPN.

